

## **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG PADA PETERNAKAN SRI JAYA DI KELURAHAN LAYANA KECAMATAN MANTIKULORE DI KOTA PALU**

### **Beef Cattle Business Development Strategy at Sri Jaya Livestock in Kelurahan Layana, Mantikulore District, Palu City**

**Asmaul Husna<sup>1)</sup>, Alimudin laapo<sup>2)</sup>, Moh. Fardal Pratama<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : unha.una107@gmail.com. E-mail : alimudin\_73@yahoo.com. E-mail : Fardhpratama@gmail.com

DOI <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i2.2554>

Submit 14 Mei 2025, Review 4 Juni 2025, Publish 13 Juni 2025

#### **ABSTRACT**

This study aims to identify internal and external factors that affect the productivity of beef cattle business on Sri Jaya farms and analyze the development of strategies to support the productivity of beef cattle businesses on Sri Jaya farms. SWOT analysis is a way to systematically identify various factors in order to formulate corporate strategy. The data collection technique used by the researcher is direct observation of the company and conducting interviews with Sri Jaya farm owners. Then also by adding from reading books and also other sources related to this research. Based on the results of internal analysis using IFAS, a score of 5.30 was obtained and the results of external analysis were EFAS, which obtained a score of 4.80. So the research is shown from the Cartesian diagram that the company is in quadrant I, which is progressive, very profitable. The company has the power so that it can take advantage of the opportunities that exist.

**Keywords** : Strategy, Business Development, Beef Cattle.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produktifitas usaha ternak sapi potong pada peternakan Sri Jaya dan menganalisis pengembangan strategi dalam mendukung produktifitas usaha ternak sapi potong pada peternakan Sri Jaya. Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan observasi langsung yang dilakukan pada perusahaan dan melakukan wawancara dengan pemilik peternakan Sri Jaya. Kemudian juga dengan menambahkan dari buku-buku bacaan dan juga sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan Hasil analisis internal menggunakan IFAS diperoleh skor 5,30 dan hasil analisis eksternal merupakan EFAS diperoleh skor sebesar 4,80. Sehingga penelitian ditunjukkan dari diagram cartesius bahwa perusahaan berada pada kuadran I, yaitu progresif, sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

**Kata Kunci** : Strategi, Pengembangan Usaha, Sapi Potong.

## PENDAHULUAN

Agribisnis peternakan merupakan segala aktivitas bisnis yang terkait dengan kegiatan budidaya ternak, industri hulu, industri hilir, dan lembaga-lembaga pendukung. Agribisnis tersebut merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Usaha peternakan dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Sutawi, 2007).

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Maka demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (Hamel dan Prahalad, 2017).

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari H. Suryadi Pandjaitan dan Oktovianus Anari (2018) tentang strategi pengembangan ternak sapi potong untuk meningkatkan pendapatan petani Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha pemeliharaan ternak sapi potong.

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang cukup berperan dalam ekonomi nasional. Agribisnis peternakan merupakan segala aktivitas bisnis yang terkait dengan kegiatan budidaya ternak, industri hulu, industri hilir, dan lembaga-lembaga pendukung. Usaha peternakan bahkan mampu meningkatkan ekonomi pedesaan dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Sutawi, 2013).

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari A. Suresti dan R. Wati (2013) yaitu tentang strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan usaha peternakan secara internal dan eksternal di Kabupaten Pesisir Selatan.

Usaha peternakan sapi potong merupakan komoditas sub-sektor peternakan, yang sangat potensial dan strategis. Pembangunan peternakan mempunyai prospek sangat baik di masa depan karena permintaan bahan-bahan yang berasal dari ternak sangat meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi pangan bergizi tinggi, sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan dan pendapatan rata-rata penduduk (Tadeta *dkk.*, 2016).

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Budidaya ternak sapi potong sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan harga daging yang relatif tinggi memotivasi para pembudidaya untuk terus tetap bersemangat dalam mengembangkan budidaya sapi potong (Daryanto, 2009).

Identifikasi faktor-faktor internal dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang terdapat dalam perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu perusahaan dalam proses penyusunan strategi. Aspek-aspek internal perusahaan dibagi atas aspek sumberdaya manusia, keuangan dan pemasaran (Palmarudi dan Esso, 2011).

Efisiensi dalam mengelola usaha sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan namun hal ini mungkin saja bisa gagal karena strategi utamanya tidak tepat. Perumusan strategi yang tepat bagi suatu usaha dapat dilakukan dengan memantau lingkungan melalui teknik-teknik analisa lingkungan yang dapat menentukan dimana posisi usaha berada, dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi peternak sapi potong di Kelurahan Layana Kecamatan Mantikulore di Kota Palu ini sehingga dapat mengantisipasi semua permasalahan. Untuk itu perlu suatu konsep yang terukur dan

terarah untuk menetapkan strategi dalam rangka mengembangkan usaha peternakan sapi potong Di Kelurahan Layana Kecamatan Mantikulore Di Kota Palu.

Pengambilan bibit atau pembelian bibit sapi dari usaha ternak sapi potong Sri Jaya ini dalam diambil dari Desa Palolo. Bibit sapi yang diambil dari usia 5 bulan – 1 tahun. Adapun kendala yang biasa dialami dalam pembelian bibit sapi yakni kurangnya modal, karena masih menunggu proses perputaran pembelian sapi potong. Dalam masa pemeliharaan sapi yang dibutuhkan pembisnis yaitu kandang dan lahan. Jadi, karena di tempat pembisnis sapi potong banyak lahan yang tersedia sehingga kendala yang dialami pada pemeliharaan peternak sapi cukup teratasi. Dalam menanggulangi berbagai macam kendala terkait dengan pengembangbiakan sapi maka beberapa usaha dilakukan secara terorganisir dan terkontrol, seperti halnya beberapa UMKM ataupun perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi sehingga mampu menjaga kualitas fisik sapi maupun kandungan pada daging sapi itu sendiri.

Secara umum program pengembangan usaha peternakan di Kelurahan Layana Kecamatan Mantikulore Kota Palu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan asal ternak, meningkatkan mutu genetik, populasi dan produksi daging sehingga mampu menyediakan protein hewani asal ternak untuk memenuhi kebutuhan daerah dan daerah tetangga.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat dalam meningkatkan populasi dengan menggunakan teknologi, namun sampai saat ini usaha tersebut belum dapat memenuhi tingkat kesejahteraan peternak jika kita lihat dari pendapatan yang diterima oleh peternak. Hal ini terlihat dari kemampuan budidaya sapi potong yang sebagian besar masih dilakukan sebagai tipe usaha sambilan dengan sistem pemeliharaan yang sangat sederhana dan terpecah-pecah.

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan data penjualan ternak sapi potong pada setiap tahun mengalami penurunan. Pada

Tahun 2017 sebesar 9 ekor/tahun, pada Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1 ekor/tahun, pada Tahun 2019 sebesar 2 ekor/tahun dan pada Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1 ekor/tahun.

Tabel 1. Data Penjualan Sapi Potong pada Peternakan Sri Jaya Kelurahan Layana Kecamatan Mantikulore Kota Palu Tahun 2017-2020

No.	Tahun	Jumlah Penjualan Ekor/tahun
1.	2017	9
2.	2018	8
3.	2019	6
4.	2020	5
Rata-rata		7

Sumber : Peternakan Sri Jaya 2021.

Permasalahan yang masih dihadapi oleh peternakan Sri Jaya yaitu masih tergolong rendahnya jumlah produktifitas usaha sapi potong yang disebabkan karena masih kurangnya tenaga kerja serta terbatasnya jumlah pakan yang tersedia. Oleh karena itu, untuk mendukung produktifitas yang maksimal, berdaya saing dan menjaga keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan usahanya diperlukan penyusunan rencana strategi usaha yang efektif dan efisien untuk mencapai sasaran dan tujuan serta meningkatkan penjualan, sehingga dapat meningkatkan produkifitas usaha ternak sapi pada peternakan Sri Jaya di Kelurahan Layana, Kota Palu.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produktifitas usaha sapi potong pada peternakan Sri Jaya di Kelurahan Layana, Palu?
2. Bagaimana pengembangan strategi dalam mendukung produktifitas usaha sapi potong pada peternakan Sri Jaya di Kelurahan Layana, Palu?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produktifitas usaha sapi potong pada peternakan Sri Jaya di Kelurahan Layana, Palu.
2. Menganalisis pengembangan strategi dalam mendukung produktifitas usaha sapi potong pada peternakan Sri Jaya di Kelurahan Layana, Palu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Usaha Sapi Potong “Sri Jaya” di Kelurahan Layana Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan, bahwa di Kelurahan Layana perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui apa saja kekurangan dari strategi pengembangan pemasaran sapi potong yang bisa diperbaiki kedepannya. Selain itu kondisi geografis dan sumber daya alam yang mendukung kegiatan sektor ini, dalam menghadapi pengembangan usaha di sektor pertanian khususnya usaha sapi potong dan merupakan salah satu sektor kegiatan yang diprioritaskan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di pedesaan terkhususnya di bidang usaha sapi potong. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada bulan Desember 2021 hingga pada bulan Januari 2022.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang diambil dalam penelitian terdiri dari 5 orang yakni 1 orang pimpinan, 1 orang bendahara, 1 orang karyawan bagian pemberi pakan, 1 orang bagian pemasaran, dan 1 orang pemelihara kandang. Hal ini di dasarkan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab penuh dan mengetahui tentang seluk beluk usaha sapi potong “Sri Jaya”.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Semua data primer dikumpulkan dengan cara survei dan wawancara responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari Usaha Sapi Potong Srijaya.

**Analisis Data.** Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal peternakan Sri Jaya. Hal ini dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman). Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis pengembangan strategi peternakan Sri Jaya dalam mendukung produktivitas usaha sapi potong dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT.

**Analisis Deskriptif Kualitatif.** Analisis ini digunakan karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan yang tampak pada peternakan Sri Jaya berupa bentuk kekuatan dan kelemahan dari segi internal serta peluang dan ancaman dari segi eksternal yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

**Analisis SWOT.** Analisis SWOT digunakan dalam penyusunan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

Tahapan pengumpulan data dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Data internal diperoleh dari lingkungan dalam usaha sapi potong peternakan Sri Jaya yang berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan data eksternal diperoleh dari lingkungan luar yang berupa peluang dan ancaman.

Matriks SWOT terdiri dari empat sel/tipe strategi sebagai berikut :

**Strategi SO :** (*Strenghts-Opportunities*) atau strategi kekuatan-peluang yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

**Strategi WO :** (*Weakness-Opportunities*) atau strategi kelemahan-peluang yaitu memperbaiki kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal.

**Strategi ST** : (*Strenghts-Threats*) atau strategi kekuatan-ancaman yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

**Strategi WT** : (*Weakness-Threats*) atau strategi kelemahan-ancaman yaitu merupakan taktik *defensive* yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman lingkungan eksternal.

**IFAS** (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) yaitu faktor-faktor strategi internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan/organisasi.

**EFAS** (*Eksternal Strategic Fctor Analysis Summary*) yaitu faktor-faktor strategi eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan/organisasi (Rangkuti, 2009).

Bila koefisien IFAS Dan EFAS masing-masing lebih besar dari pada nilai rating tertinggi dibagi dua, maka perusahaan tersebut mampu merespon perubahan lingkungan internal dan eksternal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Responden dalam penelitian ini adalah responden yang berkaitan dengan usaha sapi potong pada Sri Jaya, berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung pada responden maka karakteristik responden yang diambil meliputi umur responden, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerja dalam berusaha baik secara fisik, mental maupun dalam hal pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas karyawan adalah faktor usia. Umur yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

Pendidikan terdiri atas pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal adalah dari tingkat SD hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal

dapat ditinjau melalui pelatihan, penyuluhan, dan pengalaman dari berbagai pihak. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden dalam penelitian ini masih tergolong dalam pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perguruan tinggi. Pendidikan responden tergolong mampu dalam mengembangkan usahanya dengan melihat beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perusahaannya.

Pengalaman kerja merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha, karena semakin lama pengalaman usaha seseorang maka semakin banyak pelajaran yang diperolehnya sehingga dapat memperkecil kegagalan yang bisa menghambat usahanya. Dengan pengalaman-pengalaman yang ada maka pemimpin dan karyawannya dapat melakukan hal-hal yang lebih baik dari kesalahan yang sebelumnya didapatkan dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan guna pengembangan strategi usahanya kedepan. Selain itu produktivitas seseorang dalam bekerja adalah seberapa lama ia bekerja. Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja seharusnya keterampilan dan kemampuan melakukan pekerjaan semakin meningkat. Pengalaman seseorang melaksanakan pekerjaan secara terus menerus mampu meningkatkan kedewasaan teknisnya. Masa kerja adalah tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Ada beberapa yang menentukan berpengalaman tidaknya seseorang karyawan dan sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu lama waktu/usia kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Terlihat pada Tabel berikut.

**Strategi Perusahaan Saat Ini.** Strategi yang diterapkan oleh perusahaan Sri Jaya saat ini yaitu jangkauan pemasaran lebih luas tidak hanya dalam Kota Palu saja namun juga keluar daerah. Strategi

perusahaan Sri Jaya di Kelurahan Layana Kecamatan Mantikulore Kota Palu dapat dikembangkan melalui identifikasi dan pertimbangan terhadap lingkungan eksternal dan internal. Berdasarkan analisis SWOT dapat dilakukan penentuan strategi perusahaan dengan melakukan analisis melalui kombinasi pertemuan antara absis (kekuatan-kelemah) dan garis kordinat (peluang-ancaman) pada diagram analisis SWOT. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden usaha ternak sapi potong Sri Jaya bahwa saat ini sapi-sapi milik perusahaan telah di pasarkan dalam kota hingga keluar kota.

Dari Tabel 2 dibawah menunjukkan bahwa karakteristik responden usaha sapi potong pada Sri Jaya yaitu dari umur 30-50 tahun, pendidikan terakhir dari SD-D3 sedangkan pengalaman kerja dari 5-30 tahun.

**Populasi Ternak Sapi pada Peternakan Sri Jaya.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pada responden dapat

diketahui jumlah populasi Ternak Sapi pada Peternakan Sri Jaya. Data hasil identifikasi populasi ternak sapi terlihat pada Tabel berikut.

Dari Tabel 3 dibawah menunjukkan bahwa populasi ternak sapi potong yang ada di peternakan Sri Jaya yaitu Sapi Lokal berjumlah 55 ekor, Sapi Limosin berjumlah 8 ekor, Sapi Simental berjumlah 6 ekor dan Sapi Bali berjumlah 14 ekor. Jadi banyaknya populasi sapi di peternakan Sri Jaya yaitu berjumlah 83 ekor.

Tabel 3. Populasi Ternak Sapi pada Peternakan Sri Jaya, 2022

No	Jenis Sapi	Populasi Sapi
1	Sapi Lokal	55
2	Sapi Limosin	8
3	Sapi Simental	6
4	Sapi Bali	14
Jumlah		83

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2022.

Tabel 2. Karakteristik Responden Usaha Sapi Potong Pada Sri Jaya 2022

No.	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Kerja (Tahun)	Keterangan
1.	50	D3	30	Pimpinan
2.	47	SMA	15	Bendahara
3.	47	SMP	10	Karyawan
4.	49	SD	15	Karyawan
5.	30	SD	5	Karyawan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 4. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Usaha Sapi Potong pada Peternakan Sri Jaya, 2022

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>
a. Kualitas daging sapi	a. Permintaan sapi
b. Harga sapi	b. Penyebaran informasi
c. Tempat usaha strategis	c. Kondisi infrastruktur
d. Penggunaan modal sendiri	d. Kotoran sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk
e. Jangkauan pemasaran	e. Ketersediaan pasar
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>	<b>Ancamana (<i>Treath</i>)</b>
a. Promosi belum efektif	a. Jumlah pesaing
b. Kurangnya tenaga kerja	b. Fluktuasi harga
c. Peralatan teknologi informasi	c. Pakan sapi
d. Sarana distribusi	d. Penyakit yang menyerang secara mendadak
e. Sumber air sulit	e. Tidak ada penetapan lahan dari pemerintah

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pada responden dapat diidentifikasi beberapa faktor yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Usaha Ternak Sapi Potong pada Peternakan Sri Jaya. Data hasil identifikasi faktor internal dan eksternal terlihat pada Tabel berikut:

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Analisis Lingkungan Internal :

### 1. Faktor Kekuatan (*Strenghts*)

#### a. Kualitas Daging Sapi

Pengawasan oleh peternakan sapi potong “Sri Jaya” terhadap kualitas dagingnya dilaksanakan dengan cara yang cukup baik, yaitu dengan memelihara sapi dengan baik. Hal ini disebabkan pakan untuk ternak yang ada di peternakan Sri Jaya merupakan pakan hijauan dan konsentrat yang alami sehingga produksi daging yang dihasilkan juga baik.

#### b. Harga Sapi

Harga sapi yang ditawarkan oleh peternakan “Sri Jaya” didasarkan informasi harga pasar yang dilanggan oleh pemilik perusahaan tersebut sehingga harga yang ditawarkan selalu mutakhir dan kompotitif karena mengikuti harga pasar yang berlaku.

#### c. Tempat Usaha Strategis

Tempat penjualan sangat penting dalam memasarkan suatu produk. Jika tempat penjualan semakin strategis, maka akan mudah dijangkau.

#### d. Penggunaan Modal Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pimpinan usaha “Sri Jaya” bahwa mereka menggunakan modal pribadi dalam melakukan kegiatan usaha ini. Pimpinan usaha “Sri Jaya” mengatakan bahwa modal awal yang digunakan dalam usaha sapi sebesar Rp. 300.000.000. penggunaan modal sendiri ini bertujuan agar keuntungan yang diperoleh dapat digunakan kembali.

#### e. Jangkauan Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden pimpinan usaha “Sri Jaya” diketahui bahwa jangkauan pemasaran

dari perusahaan itu sudah cukup luas, selain di pasar hewan atau konsumen yang berada di Kota Palu namun bahkan sudah sampai ke luar Kota Palu seperti Morowali, Toli-toli dan Parigi.

### 2. Faktor Kelemahan (*Weaknes*)

#### a. Promosi Belum Efektif

Promosi merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam strategis pemasaran untuk menginformasikan dan mendorong permintaan konsumen terhadap perusahaan yang termasuk dalam kegiatan promosi adalah periklanan.

#### b. Kurangnya Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden pimpinan peternakan “Sri Jaya” diketahui bahwa peternakan “Sri Jaya” kekurangan tenaga kerja tetap, jadi mereka kadang kewalahan dalam mengurus ternak. Saat ini tenaga kerja sebanyak 6 orang termasuk pimpinan sedangkan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 10 orang untuk mengurus ternak.

#### c. Peralatan Teknologi Informasi

Peternakan sapi “Sri Jaya” belum memiliki komputer, kita ketahui bahwa komputer merupakan alat modern zaman sekarang yang sangat baik digunakan dalam perusahaan karena dengan adanya komputer proses pencatatan laporan keuangan, kegiatan transaksi maupun incidental dan menyediakan informasi dengan cepat dan tepat bagi perencanaan pemasaran.

#### d. Sarana Distribusi

Jauhnya jarak antara perkandangan dan tempat lokasi penjualan yang di lakukan oleh perusahaan peternakan sapi “Sri Jaya” mengharuskan perusahaan tersebut memiliki sarana pendistribusian sapi yang memadai untuk mengangkut sapi dari lokasi perkandangan ke tempat penjualan. Adapun sarana yang dimiliki oleh peternakan sapi “Sri Jaya” berjumlah 3 dimana 2 sepeda motor dan 1 mobil.

#### e. Sumber Air Sulit

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden pimpinan peternakan “Sri Jaya” diketahui bahwa untuk penggunaan air di lingkungan peternakan “Sri Jaya” cukup terbatas karena sulitnya sumber air di daerah tersebut. Hal ini disebabkan peternakan sapi masih jauh dari jangkauan aliran sungai sedangkan untuk menggunakan air sumur saja tidaklah cukup.

Selanjutnya faktor koefisien IFAS faktor kekuatan (*Strengths*) adalah sebesar 2,28 adapun koefisien IFAS faktor kelemahan (*Weakness*) adalah 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki oleh Sri Jaya lebih besar daripada faktor kelemahan, sehingga faktor-faktor kekuatan dapat dimanfaatkan oleh Sri Jaya untuk lebih mengembangkan usaha kedepannya.

Tabel 5. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Usaha Sapi Potong Sri Jaya, 2022

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
1. Kekuatan			
a. Kualitas Daging Sapi	0,12	3	0,36
b. Harga Sapi	0,12	3	0,36
c. Tempat Usaha Strategis	0,15	4	0,6
d. Penggunaan Modal Sendiri	0,12	3	0,36
e. Jangkauan Pemasaran	0,15	4	0,6
Sub Total	0,6517		2,28
2. Kelemahan			
a. Promosi Belum Efektif	0,08	2	0,16
b. Kurangnya Tenaga Kerja	0,08	2	0,16
c. Peralatan Teknologi Informasi	0,08	2	0,16
d. Saran distribusi	0,04	1	0,04
e. Sumber Air Sulit	0,08	2	0,16
Sub Total	0,369		0,68
Total			2,95

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 6. EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Usaha Sapi Potong Sri Jaya

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
1. Peluang			
a. Permintaan Sapi	0,13	3	0,39
b. Penyebaran Informasi	0,13	3	0,39
c. Kondisi Infrastruktur	0,13	3	0,39
d. Kotoran Sapi Dapat dimanfaatkan sebagai Pupuk	0,13	3	0,39
e. Ketersediaan Pasar	0,13	3	0,39
Sub Total	0,6315		1,95
2. Ancaman			
a. Jumlah Pesaing	0,08	2	0,16
b. Fluktuasi Harga	0,08	2	0,16
c. Pakan Sapi	0,04	1	0,4
d. Penyakit yang Menyerang Secara Mendadak	0,08	2	0,16
e. Sensitivitas sapi	0,08	2	0,16
Sub Total	0,369		0,68
Total			2,63

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa Analisis Lingkungan Eksternal

1. Faktor Peluang (*Opportunities*)

a. Permintaan Sapi

Sapi merupakan salah satu makanan yang diminati masyarakat karena daging sapi mengandung banyak zat besi, protein, dan menjadi sumber energi. Selain itu daging sapi juga disukai oleh masyarakat karena selain pada Idul Adha mereka juga gunakan sebagai hewan Qurban, masyarakat juga membutuhkan daging sapi untuk kebutuhan seperti Aqiqah dan acara-acara lainnya.

b. Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi semakin cepat di masyarakat modern era globalisasi akibat perkembangan zaman modern seperti saat ini yaitu pemakaian teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Dalam setiap rantai nilai industri peternakan sapi membantu mengatasi isu serta memberikan berbagai nilai tambah dan peningkatan produktivitas.

c. Kondisi Infrastruktur

Peternakan sapi “Sri Jaya” berkaitan erat dengan keadaan infrastruktur yang ada di Kecamatan Mantikulore. Khususnya di Kelurahan Layana. Keadaan infrastruktur di Kelurahan Layana cukup memadai. Meskipun demikian masih banyak tempat di Kelurahan Layana yang jalan yang belum memadai.

d. Kotoran Dapat dimanfaatkan untuk Pupuk

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden pimpinan peternakan “Sri Jaya” diketahui bahwa kotoran sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang pastinya baik untuk tanah dalam jangka yang lama, terkadang mereka juga menjual ke konsumen jika ada yang membutuhkan.

e. Ketersediaan Pasar

Menurut hasil wawancara bersama responden peternakan “Sri Jaya” diketahui bahwa pemasaran untuk ternak sapi sangat tersedia karena sapi yang berada di peternakan “Sri Jaya” telah dikenal

cukup luas oleh konsumen yang ada di Kota Palu khususnya di Kelurahan Layana dan sekitarnya.

2. Faktor Ancaman (*Treaths*)

a. Jumlah Pesaing

Kabupaten Donggala merupakan daerah yang memiliki populasi sapi potong tertinggi di Sulawesi Tengah mencapai 38.346 ekor, kemudian diikuti oleh Kabupaten Sigi sebesar 29.186 ekor dan Kota Palu dan sekitarnya sebesar 8.877 ekor (BPS Sulawesi Tengah, 2015). Populasi sapi potong di Kabupaten Sigi tersebar hampir seluruh wilayahnya, terutama wilayah-wilayah yang termasuk perkotaan seperti Kecamatan Sigi-Biromaru, Kecamatan Marawola, Kecamatan Dolo, Kecamatan Dolo Barat, dan Kecamatan Dolo Selatan. Hal ini intensitas persaingan usaha peternakan sapi potong di kawasan tersebut cukup ketat, termasuk di Kelurahan Layana.

b. Fluktuasi Harga

Menurut hasil wawancara bersama responden, diketahui bahwa harga sapi potong naik turun, dikarenakan hanya pada saat Idul Adha saja permintaan banyak maka harga sapi potong pun bisa melonjak tinggi, namun sebaliknya hari-hari lain permintaan sapi potong kurang maka harga pun ikut turun.

c. Pakan Sapi

Menurut hasil wawancara bersama responden, diketahui bahwa pakan sapi di peternakan “Sri Jaya” berkurang dikarenakan pada saat musim kemarau tiba ketersediaan pakan sangat berkurang dan sulit ditemukan sehingga dapat menyebabkan menurunnya produksi daging sapi di peternakan tersebut.

d. Penyakit yang Menyerang secara Mendadak

Menurut hasil wawancara bersama responden, diketahui bahwa penyakit yang menyerang ternak sapi potong menjadi ancaman dikarenakan sapi yang terkena penyakit secara mendadak akan mengalami turun harga. Misalnya penyakit pada mulut dan kuku.

- e. Sensitivitas Sapi  
Kondisi sapi “Sri Jaya” saat ini masih normal karena baiknya manajemen pemeliharaan yang diterapkan. Akan tetapi penurunan produktivitas tetap terhitung sebagai ancaman bagi perusahaan tersebut karena faktor umur sapi yang terus bertambah.

Tabel 7. Diagram Matriks SWOT Strategi engembangan usaha ternak sapi potong Sri Jaya, 2022

IFAS	Strenghts (S) Kekuatan :	Weakness (W) Kelemahan :
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas daging yang baik</li> <li>2. Harga sapi</li> <li>3. Tempat usaha strategis</li> <li>4. Penggunaan modal sendiri</li> <li>5. Jangkauan pemasaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi belum efektif</li> <li>2. Kurangnya tenaga kerja</li> <li>3. Peralatan teknologi informasi</li> <li>4. Menurunnya permintaan daging di hari biasa</li> </ol>
EFAS	Strategi SO	Strategi (WO)
Opportunities (O) Peluang :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan peluang pasar dan permintaan daging sapi yang cenderung meningkat dengan cara mempertahankan ternak sehat dan berkualitas agar daging sapi tetap disukai masyarakat</li> <li>2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas daging sapi guna untuk memenuhi permintaan daging sapi yang semakin tinggi serta menarik perhatian usaha rumah makan sebagai salah satu pasar.</li> <li>3. Memanfaatkan pupuk kandang sebagai pupuk alami yang digunakan untuk rumput pakan ternak agar sapi dengan pakan yang sehat akan menghasilkan sapi yang pula.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah jumlah tenaga kerja agar dapat memaksimalkan hasil produksi dan dapat memenuhi permintan sapi yang tinggi.</li> <li>2. Memanfaatkan perkembangan teknologi dengan melakukan pemasaran melalui online/internet untuk meminimalisir kurangnya permintaan dihari biasa.</li> </ol>
Treaths (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pesaing</li> <li>2. Fluktuasi harga</li> <li>3. Pakan sapi</li> <li>4. Penyakit yang menyerang secara mendadak</li> <li>5. Sensitivitas sapi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan perawatan kandang dan peralatan penunjang guna untuk meminimalkan serangan penyakit yang menyerang pada sapi secara tiba-tiba.</li> <li>2. Memanfaatkan lahan yang luas untuk mengatasi ancaman pakan hijauan yang sulit didapatkan pada saat musim kemarau dan sebagai lahan pengembalaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan teknologi informasi dengan melakukan pemasaran melalui website untuk menekan tingkat pesaing baru.</li> <li>2. Menambah jumlah tenaga kerja untuk mencegah serangan penyakit pada sapi secara tiba-tiba.</li> </ol>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Selanjutnya faktor koefisien EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) faktor peluang (*Opportunities*) adalah sebesar 1,95 adapun koefisien EFAS ancaman adalah 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimiliki oleh Sri Jaya lebih besar daripada faktor ancaman. Sehingga faktor peluang yang dimiliki bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha kedepannya.

Selanjutnya hasil perkalian bobot x rating faktor lingkungan eksternal untuk memperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan usaha ternak sapi pada Sri Jaya, yaitu total bobot x rating peluang (*Opportunities*) dikurangi dengan total bobot x rating faktor ancaman (*Treaths*) maka diperoleh nilai Y sebagai vertikal yaitu  $1,95 - 0,68 = 1,27$  maka sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,27.

Hasil kualitatif faktor internal dan faktor eksternal yang berada pada usaha ternak sapi Sri Jaya akan diformulasikan pada diagram SWOT agar dapat diketahui letak kuadran Sri Jaya. Titik tersebut dapat dijadikan acuan dalam menentukan perumusan strategi dilihat dari sisi letak kuadrannya.

**Penentuan Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong Sri Jaya.** Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal pada usaha ternak sapi potong Sri Jaya dilakukan pendekatan matriks SWOT untuk mengetahui strategi apa yang tepat digunakan agar usaha tersebut dapat berkembang lebih baik kedepannya.

Hasil analisis diperoleh strategi S.O merupakan strategi yang dapat digunakan karena usaha memiliki kekuatan dari segi internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang dari segi eksternal seperti terlihat pada Tabel 7.

Berdasarkan diagram SWOT di atas, posisi usaha untuk strategi pengembangan usaha ternak sapi potong Sri Jaya berada pada posisi kuadran 1. Usaha ternak sapi potong Sri Jaya memiliki posisi yang kuat dan peluang untuk dikembangkan.

Berdasarkan diagram analisis dari SWOT posisi strategi pengembangan untuk ternak sapi pada Sri Jaya berada pada

kuadran I. Maka strategi yang difokuskan bagi pengembangan usaha yaitu menggunakan strategi S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal usaha untuk memanfaatkan.

Peluang eksternal, sehingga strategi yang relevan untuk dilaksanakan bagi pengembangan usaha ternak sapi pada Sri Jaya adalah :

1. Memanfaatkan peluang pasar tersedia dan permintaan yang cenderung meningkat dengan cara mempertahankan ternak sehat dan berkualitas agar daging sapi telah disukai masyarakat. Hal ini dilakukan agar permintaan konsumen yang cenderung meningkat dapat terpenuhi.
2. Memanfaatkan perkembangan teknologi dan lokasi strategis untuk memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini dilakukan agar konsumen lebih mudah dalam proses jual beli dan lebih mudah dalam proses jual beli dan lebih menarik banyak konsumen.
3. Memanfaatkan pupuk kandang sebagai pupuk alami yang digunakan untuk rumput pakan ternak agar sapi dengan pakan yang sehat akan menghasilkan sapi yang sehat pula. Hal ini dilakukan agar pakan untuk ternak adalah pakan yang sehat dan tidak terkontaminasi dengan bahan-bahan kimia, yang juga tidak merusak lahan atau tanah akibat pemakaian bahan kimia.

Berbeda dengan hasil penelitian (Firdaus, 2020), Strategi yang menjadi prioritas utama yang dapat dilakukan oleh usaha Abu Aqiqah adalah meningkatkan modal guna mengembangkan teknologi. Strategi tersebut merupakan strategi yang paling baik menurut penilaian STAS tertinggi 6,67. Meningkatkan modal usaha merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mengembangkan usaha karena adanya proses yang dapat memudahkan usaha serta memudahkan dalam pemasaran. Dengan meningkatkan modal juga akan mendukung strategi-strategi yang lain seperti peningkatan SDM tenaga kerja dalam hal penggunaan teknologi baru, meningkatkan kapasitas pemasarn ternak.

Semua strategi saling berkaitan dan dapat mendorong dalam upaya pengembangan usaha ternak sapi Abu Aqiqah kedepannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan analisis SWOT maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pada responden dapat diidentifikasi beberapa faktor yang merupakan Kekuatan dari Usaha Ternak Sapi Potong pada Sri Jaya yakni kualitas daging sapi yang dihasilkan sangat baik, memiliki lahan ternak yang luas, jangkauan pemasarannya meluas karena berada dekat dengan pemukiman masyarakat, ternak sehat dan berkualitas sehingga daging sapi yang dihasilkan disukai masyarakat.
2. Kelemahan dari Ternak Sapi Potong Pada Sri Jaya yakni masih kurangnya tenaga kerja, sumber air yang jauh dari kandang sehingga sulit didapatkan, pemasaran masih menggunakan sistem manual, serta menurunnya permintaan daging sapi di hari biasa.
3. Peluang dari Ternak Sapi Potong pada Sri Jaya yakni pasar yang tersedia, permintaan yang cenderung meningkat, lokasi yang sangat strategis, kotoran yang dihasilkan oleh hewan ternak dapat diolah menjadi pupuk organik, dan perkembangan teknologi dapat memudahkan pemasaran secara online.
4. Ancaman yang ada pada Ternak Sapi Potong pada Sri Jaya yakni fluktuasi harga sapi secara mendadak, produksi pakan hijauan yang turun di musim kemarau, penyakit yang menyerang secara mendadak, adanya pesaing dengan harga di bawah harga pasar serta tidak adanya kandang dari pemerintah yang dapat dijadikan lokasi peternakan.
5. Strategi pengembangan usaha ternak Sapi Potong pada Sri Jaya yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk

merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya (Strategi S-O). Posisi kuadran berada pada kuadran satu atau pada posisi terdiri dari tiga strategi yaitu memanfaatkan peluang dan mempertahankan kekuatan.

### Saran

Adapun saran ataupun masukan yang peneliti sampaikan lewat tulisan ini yaitu perusahaan ini kiranya tetap mempertahankan kekuatan internal yang dimiliki serta memanfaatkan peluang eksternal, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini dapat dikembangkan dengan menerapkan strategi Strengths-Opportunities.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chuck, Williams, Pearce II, dan Robinson. 2017. *Analisis Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Analisis Lingkungan Internal*. J. Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi. 1 (1): 75-86.
- Daryanto. 2009. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Firdaus. 2020. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Abu Aqiqah Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. J. Ilmiah Mahasiswa Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. 5 (1): 13-29.
- Hamel dan Prahalad. 2017. *Manajemen Strategi*. J. Ilmu Ekonomi & Sosial. 6 (2): 15-18.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group. Jakarta.
- Palmarudi dan Ezzo. 2011. *Analisis Strategi Pemasaran Sapi Potong pada Peternakan Sapi Skala Besar Di Kabupaten Sidrap*. J. Social Ekonomi Peternakan Universitas Hasanudin 14 September. 10 (3): 14-31.
- Rangkuti F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Suresti A dan Wati R. 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong*. J. Peternakan Indonesia. 14 (1): 249-262.

- Suryadi Pandjaitan H dan Oktovianus Anari. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kabupaten Manokwari, Papua Barat. *J. Manajemen. IKM.* 13 (2): 109-115.
- Sutawi. 2007. *Agribisnis Peternakan, Kapita Selekta.* Universitas Muhamadiyah Malang Press.
- Sutawi. 2013. *Pembiayaan Syariah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sektor*
- Agribisnis dengan Pola Kemitraan.* J. Keuangan dan Perbankan. 12 (3): 447-458.
- Syafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi.* Padang. Baduouse Media.
- Tadeta M.A.,F.H. Elly, L.S. Klangi, R. Hardju. 2016. *Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kabupaten Monokwari Papua Barat.* *J. Zootek.* 36 (2): 363-371.